Kepada kawan-kawan
di mana pun kalian berada

KRONIK PAKEL:
Menapak Tilas
Perjuangan Atas Tanah
ATAS NAMA TANAH
PAKEL

Agar Perjuangan Petani Pakel Kita Baca Bersama

Buku 'Atas Nama Tanah Pakel' disusun secara gotong royong oleh kawan-kawan yang tergabung dalam Puputan Pakel Committee (PPC) dengan petani anggota Rukun Tani Sumberejo Pakel (RTSP) yang melakukan pengarsipan di Desa Sumberejo Pakel, Banyuwangi, Jawa Timur. Pada mulanya, penulisan sejarah perjuangan Petani Pakel telah lama dibayangkan dan rencana akan dikeluarkan pada tahun 2025 mendatang, saat genap satu abad. Namun, penculikan tiga Petani Pakel pada 3 Februari 2023 yang lalu dan masih ditahan hingga kini, membuat kami merasa perlu untuk menyusunnya segera. Alhasil, dalam jangka kurang dari tiga bulan, buku 'Atas Nama Tanah Pakel' telah dirampungkan. Meski tergolong singkat, terbilang cukup panjang proses sebelumnya, sekira lebih dari tiga tahun lamanya.

Ditulis, untuk Dibaca

Buku Kronik Pakel disusun berdasarkan penelitian ber bagai arsip yang disimpan para petani anggota RTSP. Dari arsip zaman Belanda, Jepang, era Soekarno, rezim Soeharto, masa Reformasi, hingga kini. Penelitian lanjutan dilakukan dengan penelusuran berbagai dokumen arsip untuk memahami situasi pada masanya, baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung, baik yang disimpan oleh para petani maupun lembaga arsip nasional maupun luar negeri, seperti Prancis dan Belanda. Penyusunan juga berdasarkan catatan dari berbagai generasi petani, seperti catatan Mr. Tjan Gwan Kwie (1943 dan 1977), salah satu pendamping hukum Petani Pakel pada masa transisi pemerintahan Belanda ke Jepang; surat pembelaan Notohadisuryo (1943) mantan Bupati Banyuwangi ketika 'Soerat Idin Memboeka Tanah' dikeluarkan tahun 1929; juga surat-menyurat dan catatan harian Petani Pakel, seperti surat dan catatan Mohammad Slamet (1990-1993, 1998) dan catatan harian Sahlan (1998-2000). Dalam buku kronik berjumlah 114 halaman ini, beberapa dari dokumen arsip atau catatan tersebut dilampirkan.

Tidak hanya berdasarkan dokumen ataupun arsip, penyusunan buku juga berdasarkan wawancara, atau lebih tepatnya, *percakapan ringan* dengan anggota RTSP antara dari tahun 2019 hingga 2023, yang sebagian dari ceritanya, dicatat oleh kawan-kawan kami. Catatan dari hasil percakapan tersebut, baik percakapan yang cukup mendalam maupun sekadar percakapan ringan di lahan, dapur, pondokan

reclaiming, yang seringkali cerita-cerita penting perjuangan petani bermunculan dalam obrolan tenang di sela-sela *tongkrongan* tengah malam. Seperti cerita para orang tua tentang kondisi desa di masa mereka muda, cerita akhir era Soekarno, rezim Orde Baru, awal Reformasi, dan tentu saja percakapan tentang kondisi saat ini. Baik cerita yang membuat kami tertawa atau cukup mengiris hati.

Dari itu semua, sejarah perjuangan Petani Pakel dituliskan. Buku ini mencatat perjuangan Petani Pakel atas tanah dari tahun 1925 hingga awal tahun 2023. Dalam proses penyusunannya, buku ini selalu dibaca, diteliti, diperbaiki bersama berulang kali. Hingga hasil akhirnya, dapat dibukukan dan siap diedarkan. Dengan proses yang demikian panjang, sejujurnya kami masih merasa perlu penelitian lebih lanjut dan menuliskannya kembali—dan itu mengapa bagi kami, buku ini hanyalah awal, dan ini tidak hanya berakhir sekadar diterbitkan.

Barangkali buku 'Atas Nama Tanah Pakel' jauh dari kata sempurna, tapi kami rasa perjuangan Petani Pakel patut untuk dibaca. Meski mulanya buku ini akan dibagikan secara digital, agar cepat beredar—dan suatu saat nanti juga mungkin demikian, tetapi dalam pengamatan kami saat ini, komunitas warga tidak 'betah' membaca buku dari layar gawai, kami telah mencoba ini di Pakel, dan juga pengakuan dari kawan-kawan. Akhirnya, agar nyaman dibaca, kami sepakat buku dicetak. Selain itu, kami berharap penjualan gelombang pertama buku ini dapat menjadi salah satu pemasukan

bagi kas organisasi petani yang tergabung dalam RTSP. Selain juga tentunya, dapat menutup ongkos penyusunan dan percetakan buku. Beruntung juga nantinya jika dapat menyokong kegiatan di luar menerbitkan buku, seperti melanjutkan penelitian yang selama ini telah dilakukan secara mandiri, atau pula nantinya untuk kegiatan-kegiatan solidaritas, seperti pameran arsip Pakel yang telah lama direncanakan, atau juga untuk menyokong kawan-kawan dengan kegiatannya. Sebab kita semua tahu, tidak ada ada organisasi, kolektif, komunitas, atau kelompok gerakan manapun, yang dapat bertahan jika tidak mandiri secara finansial—selain juga, tentunya, perlu pula mandiri secara intelektual, *toh* keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, kami mengajak kawan-kawan untuk saling bantu, gotong royong dalam mengedarkan buku.

Pikul Bersama

Dengan penjelasan ini, kami mengajak kawan-kawan untuk gotong royong dalam penyebaran buku 'Atas Nama Tanah Pakel'. Dengan subsidi silang, rencana buku ini akan dibagikan tanpa biaya ke berbagai jaringan; organisasi warga yang sedang berjuang, perpustakaan komunitas, dan kawan-kawan yang hendak mengadakan diskusi di tempatnya masing-masing. Kami mencoba menekan harga buku ini agar dapat dibaca dengan mudah oleh banyak orang, terutama komunitas warga dan kawan-kawan yang juga terlibat dalam gerakan. Di sisi lain, kami juga berusaha agar ongkos

proses penerbitan buku ini tercukupi dan tidak memeras tenaga kawan sendiri. Agar satu dengan yang lainnya dapat memikul berat yang sama dan menjadikan ringan dalam mengangkatnya, penting untuk saling melengkapi, yang satu dapat membantu dengan menebus buku, yang lainnya bisa dengan mudah mendapatkan buku, dan kita semua dapat membacanya.

a. Pembelian Buku

Secara umum, buku ini akan dijual seharga Rp. 39.000 rupiah—dan dalam 'situasi tertentu' akan dijual diskon seharga Rp. 29.000 rupiah. Kami mengutamakan gelombang penjualan 100 buku pertama, kawan-kawan dapat membeli buku seharga Rp. 39.000 rupiah—ongkos pengiriman dibiayai pemesan, yang seluruh hasil penjualannya akan dimasukkan ke dalam kas organisasi RTSP. Sebagai bentuk apresiasi buku dan atau dukungan terhadap perjuangan petani, kawan-kawan boleh membayar lebih untuk sokongan perjuangan Petani Pakel.

b. Penjualan Kembali

Bagi kawan-kawan yang ingin menjual kembali, kawan-kawan dapat membeli seharga Rp. 25.000 rupiah dengan minimal pemesanan 10 buku—ongkos pengiriman dibiayai pemesan. Tetapi, seperti yang sudah dijelaskan dalam *Pembelian Buku*, dahulukan 100 buku pertama. Nantinya, kawan-kawan dapat menjualnya seharga Rp. 39.000 rupiah,

atau lebih juga tidak masalah, jika memang itu dibutuhkan. Misalnya, ongkos pengiriman dari kami ke tempat kawan-kawan yang cukup jauh terlalu tinggi. Begitu juga, misalnya, kawan-kawan memiliki produk lainnya, lalu dikemas berupa paketan, seperti dijual kembali dengan buku lain atau produk kawan-kawan sendiri. Oh ya, jangan sampai lupakan kebutuhan hidup harian. Jadi, jual kembali sesuai dengan kebutuhan kawan-kawan.

c. Buku Bebas Biaya

Jika ingin terlibat penyebaran *Buku Bebas Biaya*, kawan-kawan dapat terlibat dalam subsidi silang, dengan menebus per buku seharga Rp. 25.000 rupiah—dan nantinya ongkos pengiriman dibiayai oleh penerima. Di sini, kawan-kawan dapat terlibat dalam beberapa bagian, seperti: (i) menebus buku untuk dibagikan; (ii) menebus buku untuk dijual kembali dan sebagian dibagikan; dan (iii) menebus buku tanpa biaya untuk mendapatkannya dengan cara mendiskusikan. Berbeda dengan *Penjualan Kembali*, penebusan buku untuk *Buku Bebas Biaya* tanpa jumlah minimal pemesanan, misal: menebus satu buku untuk dibagikan. Dalam *Buku Bebas Biaya*, buku akan dibagikan ke berbagai jaringan, seperti komunitas warga, perpustakaan komunitas, dan kawan-kawan yang lainnya. Ketiganya mesti beriringan agar dapat berjalan.

Bagi kawan-kawan *komunitas warga*, kabari kami, buku akan kami kirimkan, dan jika sebelumnya kita belum pernah

saling jumpa, kawan-kawan dapat menceritakan tentang apa yang sedang terjadi di sana. Sebab *toh* kami tidak hanya ingin kawan-kawan di sana membaca apa yang sedang terjadi di sini, tetapi kami juga ingin tahu apa yang sedang terjadi di sana, dan barangkali, dari sini kita bisa saling menguatkan. Bagi kawan-kawan *perpustakaan komunitas,* kabari kami, kami akan mengirimkan bukunya, dan jika kita belum pernah saling sapa, ceritakan tentang kawan-kawan, berada di mana, sejak kapan, dan jika berkenan, sedang berkegiatan apa, dan ke depan kita dapat berkawan. Bagi *kawan-kawan yang lainnya*, kami akan mengirimkan bukunya, yang hendak mengadakan kegiatan solidaritas, diskusi, pameran, atau dukungan dalam bentuk apapun, jangan ragu hubungi kami.

d. Bicara Perjuangan Petani

Kami harap buku 'Atas Nama Tanah Pakel' tidak hanya sebatas dibaca, tetapi juga yang tidak kalah pentingnya, memperbincangkan perjuangan petani, juga perjuangan kawan-kawan lainnya di berbagai tempat. Sebab buku ini hanyalah 'pengantar', sebagai awal untuk menjalin silaturahmi, dan mencari celah di tengah hidup yang kian tak menentu, untuk saling bertukar kata; apa yang mungkin dapat kita lakukan bersama.

Kami berharap, kawan-kawan di mana pun kalian berada, dapat mengadakan diskusi atau sekadar percakapan ringan perjuangan Petani Pakel. Dengan pilihan cara membaca dan saling mendukung—seperti yang sudah dijelaskan

di atas, kawan-kawan dapat menggelar diskusi di tempat kalian saat ini berada. Baik diskusi di perkumpulan warga yang juga sedang berjuang atas ruang hidup, diskusi dalam kelompok atau kolektif kawan-kawan, diskusi akademik di kampus atau organisasi non-pemerintah kawan-kawan, diskusi di lapak baca perpustakaan jalanan, diskusi di warung kopi atau *tongkrongan* masing-masing, diskusi di sosial media, diskusi dengan cara mengulasnya menjadi tulisan, atau di manapun dan seperti apapun kawan-kawan merasa nyaman untuk memperbincangkannya, dan jika pun tak sempat, tidak mengapa, sebab kami yakin kawan-kawan dapat saling mendukung dengan caranya masing-masing di luar sana.

Kami tahu, perjuangan Petani Pakel barangkali memang bukan satu-satunya persoalan yang paling mendesak untuk dibicarakan. Sebab kami memahami, kalian yang sedang membaca ini, juga pasti sedang berjuang di luar sana, apapun bentuk perjuangannnya—sebab jika tidak, kami yakin kawan-kawan tidak akan membaca *tulisan* sampai di bagian paragraf akhir ini. Baik kawan-kawan sedang berjuang bersama para petani, para buruh, para mahasiswa, para peneliti, para pelajar, para supporter, para musisi, para seniman, para santri, para penulis, para kaum papa, dan apapun latar belakang kawan-kawan, juga pasti sedang berjuang dengan kawan-kawan terdekatnya, untuk menghadapi berbagai masalah dalam hidup ini, dengan pilihan caranya masing-masing yang paling memungkinkan untuk dijalani. Tetapi, izin-

kan kami juga menjadi bagian dari perjuangan kalian, agar menjadi perjuangan kita bersama. Dan, satu hal yang ingin kami sampaikan, kalian tidak sendiri.

Salam untuk kawan-kawan semua.

Pongkor, 12 Mei 2023

PuputanPakel!

Puputan Pakèl Committee

Sapa kami:

Surel : puputanpakel@gmail.com
Twiter : @puputanpakel
Instagram : @puputanpakel
WhatsApp : https://wa.me/33753626969